

# **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN DISIPLIN BERLALU LINTAS PADA REMAJA KELAS XI SMA NEGERI 3 SEMARANG**

Asterina Kurniasari, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang

asterina2504@gmail.com, endangsriindrawati@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin berlalu lintas pada remaja kelas XI SMA Negeri 3 Semarang dan seberapa besar sumbangan efektifnya. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin berlalu lintas pada remaja siswa kelas XI SMA 3 Semarang. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi disiplin berlalu lintas, demikian juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah disiplin berlalu lintas pada remaja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 59 orang siswa SMA Negeri 3 Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proporsional sampling.

Penelitian ini menggunakan Skala Disiplin Berlalu Lintas dan Skala Dukungan Sosial Keluarga dalam pengambilan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin berlalu lintas pada remaja siswa kelas XI SMA 3 Semarang dengan nilai  $r_{xy} = 0,504$   $p = 0,000$  dan ( $p < 0,01$ ), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adapun sumbangan efektif variabel dukungan sosial keluarga terhadap disiplin berlalu lintas sebesar 25,4%.

**Kata Kunci : disiplin berlalu lintas, dukungan sosial keluarga**

## **Abstract**

This study aims to empirically examine the relationship between social support families with teenagers traffic discipline in class XI SMA 3 Semarang and the contribution effective. The hypothesis proposed research is a positive relationship between social support for families with teenagers traffic discipline in class XI SMA 3 Semarang. The higher the social support the family, the higher the traffic discipline, and vice versa, the lower the social support of the family, the lower the traffic discipline in adolescents. Subjects in this research were 59 students of SMA Negeri 3 Semarang. The sampling technique used is proportional sampling technique.

This study uses Passed Discipline Cross-Scale and Social Support Scale Family in data retrieval. Data analysis was done by using Product Moment Correlation and simple regression analysis. The results showed that there is a positive relationship between social support families with traffic discipline in adolescent students of class XI SMA 3 Semarang with  $r_{xy}$  value = 0.504 and  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), so this hypothesis is accepted. The effective contribution to the family social support variable traffic discipline by 25.4%.

**Keyword:** discipline, family social support

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa yang tidak jelas dalam suatu proses perkembangan. Seorang remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, tidak termasuk golongan anak-anak ataupun orang dewasa. Arti remaja sebagai suatu periode antara pubertas dan kedewasaan. Usianya diperkirakan antara 12 sampai dengan 21 tahun untuk anak gadis dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi anak laki-laki (Chaplin, 1999, h.20). Dalam rentang usia ini, remaja dihadapkan pada kondisi yang menuntut agar melakukan sesuatu yang bisa diterima oleh lingkungan. Remaja cenderung mengikuti pola sosialisasi dari teman sebayanya. Jika remaja tidak memiliki pemahaman yang baik tentang kedisiplinan yang terbentuk dari dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga, maka remaja akan dengan mengudahnya melanggar ketidakdisiplinan hanya karena ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan teman sebayanya.

Dukungan informasi dapat berupa pemberian informasi, saran dan bimbingan yang berguna untuk mengatasi suatu masalah. Dukungan informasi merupakan bentuk suatu kepedulian. Pemberian informasi

mengenai tata cara berkendara yang benar dapat menjadi sumber motivasi tersendiri dalam diri remaja untuk dapat membuktikan bahwa remaja mampu mematuhi segala ketentuan dalam berlalu lintas. Peningkatan motivasi melalui informasi yang diberikan orangtua kepada remaja mengenai peraturan lalu lintas dapat mendorong remaja untuk bertahan dan menemukan pemecahan masalah, meyakinkan remaja bahwa upayanya akan berhasil dan membantu remaja untuk dapat menunjukkan kedisiplinan berlalu lintas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin berlalu lintas pada remaja kelas XI SMA Negeri 3 Semarang?

### Disiplin Berlalu Lintas Pada Remaja

Sinungan (2004, h.145) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap pertauran-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah atau etik, norma dan kaidah

yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Menurut Basri (2004, h.74) kedisiplinan merupakan salah satu unsur dalam struktur kepribadian seseorang yang telah mengalami proses perkembangan yang panjang. Lebih lanjut lagi Basri mengatakan pengaruh pendidikan dan percontohan orangtua dalam kehidupan keluarga, akan mengembangkan kedisiplinan dalam kehidupan keluarga yang kelak sangat bermanfaat dalam kehidupan sang anak selanjutnya.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. (Prijodarminto, 1994, h.23; Djojonegoro, dalam Soemarmo, 1998, h.20).

Menurut Retnoningsih,dkk (2005, h.282) pengertian berlalu lintas adalah bolak-balik atau hilir mudiknya manusia, hewan, dan kendaraan di jalan raya. Ditambahkan lagi oleh Darmawan (2007, h.4) berlalu lintas adalah sesuatu yang berkenaan dengan lalu lintas atau aturan lalu lintas yang perlu dipatuhi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan

bahwa lalu lintas adalah gerak kendaraan, orang, dan hewan di jalan. Masyarakat sebagai subjek yang dikenai aturan ini, diharapkan dapat mematuhi peraturan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan sehingga kegiatan di jalan raya dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan aman.

Monks (2002, h.246) mengemukakan bahwa masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Pengertian disiplin berlalu lintas pada remaja adalah adalah kesediaan remaja untuk patuh kepada peraturan

dan tata tertib yang berkenaan dengan aturan lalu lintas.

### **Dukungan Sosial Keluarga**

Dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi dari orang lain bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dianggap sebagai bagian dari suatu kelompok (Taylor, 2009, h.187). Smet (1994, h.135) menambahkan bahwa dukungan sosial berisi informasi atau nasehat verbal dan non-verbal, bantuan nyata, tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Smet, 1994, h.136) mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain baik secara perorangan maupun kelompok. Santrock (2003, h.338) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri individu. Individu yang merasa berharga, kompeten, dan mampu melakukan sesuatu dengan baik dalam lingkungan sosialnya, maka dapat

dikatakan bahwa individu tersebut telah mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial yang dirasakan merupakan penerimaan yang berkaitan erat dengan kesehatan dan kesejahteraan. Dukungan sosial dapat memberikan efek yang menguntungkan secara sosial, psikologis, dan perilaku (Leddy, 2006, h.70).

Dalam penelitian dukungan sosial yang akan digunakan adalah dukungan informasi. Sarafino (1997, h.98), menyatakan bahwa Dukungan informasional akan membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis. Dukungan informasi meliputi pemberian nasihat, pengarahan, penjelasan, dan umpan balik teman sebaya kepada individu.

Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994, h.133) menjelaskan bahwa keluarga adalah sumber dukungan yang penting karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu. Selain itu keluarga merupakan tumpuan harapan,

tempat bercerita dan mengeluarkan keluhan-keluhan bila individu mengalami persoalan.

Menurut *Bureau of the Census* Amerika Serikat (dalam Masitah, 2006, h.66) keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki ikatan darah perkawinan atau adopsi. Menurut Bogardus (dalam Masitah, 2006, h.66) keluarga merupakan kelompok sosial dengan ciri-ciri memiliki suasana afeksi, responsif, tanggung jawab, mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan pertolongan atau bantuan yang diterima oleh individu dalam berbagai bentuk melalui interaksi dengan orang lain di dalam keluarga sehingga dapat merasakan adanya kenyamanan secara fisik maupun psikologis.

### **Hipotesis**

Berdasarkan pada landasan teori dan analisa teoritik yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian yaitu: Ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan

disiplin berlalu lintas pada remaja siswa kelas XI SMA 3 Semarang. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi disiplin berlalu lintas, demikian juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah disiplin berlalu lintas pada remaja.

### **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan Skala Disiplin Berlalu Lintas dan Skala Dukungan Sosial. Aitem pada dua skala tersebut terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dan menyediakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Populasi penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI SMA 3 Semarang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan dengan mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2010, h.82). Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik perhitungan analisis regresi (anareg) sederhana (Winarsunu 2004, h. 183)

dengan program analisis statistik komputer SPSS versi 17.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas) penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	$p > 0,05$	Hasil Uji Korelasi Bentuk		S i g.
Disiplin Berlalu Lintas	0,627	0,827	Normal	Koef fisie	
Dukungan Sosial Keluarga	0,469	0,981	Normal	n Kor bel	
			Variabel	elas i	

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, di mana uji normalitas yang menghasilkan koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,627 dengan  $p = 0,827$  ( $p > 0,05$ ) untuk disiplin berlalu lintas, dan 0,469 dengan  $p = 0,981$  ( $p > 0,05$ ) untuk dukungan sosial keluarga.

**Tabel 2**  
**Uji Linieritas**

Hubungan Variabel	Nilai F	Koef $F > 0,05$	Korelasi $r > 0,05$	Keterangan
Dukungan sosial keluarga	19,420	menunjukkan bahwa arah hubungan $r > 0,000$	Linier	kedua variabel adalah positif, artinya

Disiplin berlalu lintas		
-------------------------	--	--

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian adalah linier. Terpenuhinya kedua asumsi di atas (bentuk normal dan linier) menunjukkan bahwa teknik analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara kedua variabel penelitian.

**Tabel 3**

Disiplin Berlalu Lintas	0,504	0,000
Dukungan Sosial Keluarga		

Koefisien korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin berlalu lintas adalah sebesar 0,504 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

semakin positif dukungan sosial keluarga maka akan semakin tinggi disiplin berlalu lintas, dan sebaliknya semakin negatif dukungan sosial keluarga yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula disiplin berlalu lintas. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin berlalu lintas dapat **diterima**.

Hubungan antara persepsi terhadap kualitas kehidupan kerja dengan komitmen afektif dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi sesuai dengan hasil yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Koefisien Persamaan Garis Regresi**

<b>Model</b>	<b>Koefisien Tidak Terstandar</b>		<b>Koefisien Terstandar</b>	<b>Hubungan</b>	<b>positif</b>	<b>antara</b>
	<b>B</b>	<b>Standar Error</b>		<b>t</b>	<b>Sig.</b>	
Konstanta	46,490	13,182	dengan nilai $r_{xy} = 0,5304$	$t = 3,5304$	$p < 0,0000$	( $p < 0,0000$ )
Dukungan Sosial Keluarga	0,514	0,117	0,01)0,004 maja	0,4467	0,0000	SMA 3

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
			0,254	0,241

Dukungan Sosial Keluarga dengan Disiplin Berlalu Lintas	0,504	0,254	0,241
---	-------	-------	-------

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *R Square* adalah 0,254. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini, dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 25,4% terhadap disiplin berlalu lintas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel disiplin berlalu lintas sebesar 25,4% dapat diprediksi oleh variabel dukungan sosial keluarga, sedangkan sisanya sebesar 74,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin berlalu lintas pada remaja dengan nilai  $r_{xy} = 0,5304$  ( $p < 0,0000$ )

Semarang semakin menerima dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi disiplin berlalu lintas, demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang diutarakan

oleh *Adjusted R Square* (*2006, of the Estimate*) bahwa perubahan disiplin berlalu lintas oleh

banyak faktor, salah satunya adalah ketidaktahuan. Kurangnya informasi berkaitan dengan lalu lintas yang dimiliki individu menjadikannya melakukan pelanggaran terhadap aturan lalu lintas. Ketidaktahuan individu dapat teratasi dengan adanya dukungan sosial yang menyediakan informasi hingga bantuan langsung mengenai disiplin lalu lintas.

Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994, h.133) menjelaskan bahwa keluarga adalah sumber dukungan yang penting karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan individu. Selain itu keluarga merupakan tumpuan harapan, tempat bercerita dan mengeluarkan keluhan bila individu mengalami permasalahan. Selain dapat membantu individu dalam mengatasi masalah, dukungan sosial dianggap dapat mencegah berkembangnya masalah yang dapat mengakibatkan tekanan. Kurangnya pemahaman remaja mengenai peraturan lalu lintas yang berlaku akan dapat teratasi dengan adanya dukungan keluarga karena remaja mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan peraturan lalu lintas. Adanya dukungan keluarga dapat menjadikan remaja semakin memahami arti pentingnya disiplin berlalu lintas,

sehingga dengan sendirinya remaja bersedia dan sadar untuk menunjukkan disiplin berlalu lintas.

Hasil penelitian yang dilakukan Suharsono dan Ardiani (2010, h.21) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dan motivasi. Bagi individu yang mengembangkan dan memakai sistem dukungan sosial, terutama dukungan keluarga karena keluarga adalah lingkungan utama individu akan sangat membantu dalam mempertahankan sikap positif. Dukungan keluarga akan membantu mengembangkan sikap positif remaja terhadap berbagai peraturan lalu lintas, sehingga dalam diri remaja tertanam dengan kuat adanya kesediaan untuk mematuhi. Dukungan keluarga dapat memperkuat disiplin berlalu lintas pada remaja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan disiplin berlalu lintas pada remaja. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi disiplin berlalu lintas, demikian juga sebaliknya,

semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah disiplin berlalu lintas pada remaja. Sumbangan efektif variabel dukungan sosial keluarga terhadap disiplin berlalu lintas sebesar 25,4%

### **Saran**

#### **Bagi siswa SMA Negeri 3 Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa disiplin berlalu lintas berada pada kategori sedang dan dukungan sosial keluarga berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka disarankan kepada siswa SMA Negeri 3 Semarang agar dapat menganggap bahwa setiap bentuk dukungan yang diberikan keluarga mengenai disiplin berlalu lintas demi kebaikan diri siswa, sehingga siswa bersedia menerima setiap bentuk dukungan dari keluarga yang dapat semakin meningkatkan disiplin berlalu lintas pada siswa. Dukungan sosial keluarga sebagai bentuk bantuan yang diterima oleh siswa dapat semakin meningkatkan pemahaman siswa mengenai kedisiplinan berlalu lintas dan mengatasi ketidaktahuan siswa akan peraturan lalu lintas yang berlaku sehingga siswa dapat semakin menerapkan kedisiplinan berlalu lintas ketika berkendara.

#### **Bagi keluarga**

Orang tua diharapkan semaksimal mungkin memberikan informasi secara berkesinambungan untuk meningkatkan penilaian positif dari remaja terhadap dukungan informasi yang diterima, sehingga anak merasakan adanya dukungan informasi yang tinggi yang membentuk kekebalan yang menjauhkannya dari pengaruh buruk *peer group* dan akhirnya memperthankan perilaku disiplin dalam berlalu lintas dan menganggap bahwa kedisiplinan sebagai suatu kewajiban untuk dilakukan baik ketika ada pengawasan maupun tidak ada pengawasan dari orangtua.

#### **Bagi pihak sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat semakin meningkatkan pengetahuan siswa mengenai arti penting disiplin berlalu lintas, sehingga siswa semakin menyadari arti pentingnya kedisiplinan dalam berlalu lintas. Sekolah sebagai lingkungan kedua dari siswa memegang peranan penting dalam meningkatkan disiplin berlalu lintas pada siswa.

#### **Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan melihat faktor lain yang memengaruhi disiplin

berlalu lintas, seperti faktor ketidakpedulian, kesengajaan, diri sendiri, sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. 2004. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Cohen, S., Syme, S. L. 1985. *Social Support and Health*. USA: Academic Press, Inc.
- Damayanti. 2006. *Hubungan Disiplin Berlalu Lintas pada Angkutan Umum dengan Motivasi Menaati Peraturan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Leddy, S.K. 2006. *Health Promotion : Mobilizing Strengths to Enhance Health, Wellness, and Well-Being*. Philadelphia : F.A. Davis Company.
- McKhann, M. D., Albert, M. 2010. *Keep Your Brain Young*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Retnoningsih, A, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux. Semarang: Widya Karya.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence*. Edisi Keenam. Alih Bahasa : Drs. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. 2006. *Health Psychology Biopsychosocial Interraction 5<sup>th</sup> Eddition*. USA: John Willey and Sons.
- Sinungan, M. 2004. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Edisi ke-1. Jakarta: Aksara Persada.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soemarmo, D. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Suharsono, Ardhiani, S. 2010. *Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Suami Dengan Moivasi Mengikuti Ltaihan Kebugaran pada Ibu-ibu*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Suwanto, Sunardi, Sarwiyanto, Luliana, Murtini. 2010. *Ayo Belajar di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius
- Taylor, E.S. 2009. *Health Psychology*. New York: McGRAW-HILL International Edition.
- Udari, M. S. 2007. *Menjadikan Disiplin Lalu Lintas Sebagai Kebutuhan Masyarakat. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Unika Alma Jaya.
- Waligito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Andi.

Winarsunu, T. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Winarsunu, T. 2004. *Statistik: Teori Dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Malang: UMM Press.